

ABSTRAK

Kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan biasanya disebut dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri disebut dengan *fraudulent financial reporting*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Kriteria pemilihan sampel berjumlah 20 perusahaan untuk periode 2018 – 2021 yaitu 4 tahun, total sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian apa adanya, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability*, pergantian auditor, *external pressure*, pergantian direktur, *rationalization*, *CEO picture*, koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci : kecurangan, laporan keuangan, *fraud hexagon*

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah *annual report* yang berisi data dan aktivitas operasional serta kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dijadikan sebagai tolak ukur efisiensi dan efektifitas kinerja suatu perusahaan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan secara maksimal dan akurat sesuai dengan unsur kualitatif yang meliputi relevan, andal, serta dapat dipahami, dapat dibandingkan. Tujuannya agar meminimalisir adanya tindak kejahatan berupa kecurangan dalam laporan keuangan dan informasi yang diberikan dapat dipercaya serta tidak merugikan pihak yang berkepentingan dalam penentuan suatu keputusan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Dunia bisnis seluruh perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaan yang dimiliki, agar mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis, salah satu usaha untuk menghadapi persaingan tersebut adalah melakukan praktik kecurangan dengan cara menyajikan laporan keuangan yang tidak relevan serta tidak akurat, karena laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, manajemen dapat menutupi keadaan sebenarnya yang terjadi dalam laporan keuangan melalui cara melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan tujuan kinerja yang terlihat positif (Yanti, 2021).

Perkembangan dunia usaha untuk saat ini begitu pesat sehingga dengan mudahnya menimbulkan perilaku kejahatan seperti tindakan kecurangan pelaporan keuangan, banyak terbukti kecurangan ini dapat terjadi setiap tahun dan dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar (Mardeliani *et al.*, 2022). Dampak dari kecurangan ini dapat menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat, maka dari itu peran auditor pada kasus kecurangan ini sangat diperlukan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kecurangan ini dengan maksud untuk menyusutkan bahkan mencegah permasalahan yang berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri (Octani *et al.*, 2022).

Fraud dapat disebut penipuan, kecurangan, ataupun penggelapan. *Fraud* merupakan perwujudan aliran pemikiran seseorang untuk memanfaatkan oportunistik yang dimiliki, *fraud* dilakukan dengan melakukan tipu daya atas sumber daya atau aset seseorang. *Fraud* mencakup representasi tentang hal material yang salah dan bersifat sengaja untuk merugikan korban, kegiatan merugikan ini berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja, aksi *fraud* dilandaskan pada kejahatan terkait keuangan dan kepercayaan (Octani *et al.*, 2022). Kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan biasanya disebut dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri disebut dengan *fraudulent financial reporting* (Setiawati., 2018)

Fraud atau kecurangan membawa dampak yang dapat merugikan terhadap korban *fraud* dan dapat menguntungkan bagi pihak-pihak yang melakukan tindakan *fraud*, seperti kerugian *financial* dan *non-financial*. Contohnya seperti hancurnya reputasi terhadap suatu badan publik, kerugian pada badan publik, trauma mental dan fisik yang berkepanjangan bagi korban *fraud*, kerugian keuangan pemerintah, kehilangan kepercayaan oleh pemegang saham. Dampak negatif kecurangan terhadap tindakan kecurangan tersebut mendorong pentingnya tindakan pencegahan kecurangan atau strategi pencegahan kecurangan yang tepat agar terhindar dari kasus tindakan kecurangan atau *fraud* oleh suatu lembaga badan publik dengan mengetahui terlebih dahulu apa dampak yang akan terjadi, jika melakukan tindakan kecurangan pada bidang keuangan maupun di bidang non-keuangan (Christian & Veronica, 2022).

Perkembangan pembangunan nasional dapat berkembang pula praktik kecurangan (*fraud*) yang merupakan tindakan melawan hukum yang dapat merugikan organisasi dan menguntungkan pelakunya, salah satunya dengan tindak korupsi (Layli & Arifin, 2020). *Fraudulent financial reporting* memiliki dampak kerugian terbesar setelah korupsi dan penyalahgunaan aset. Hal ini menjadi ironis karena seringnya terjadi kasus kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) meningkat setiap tahunnya dan menimbulkan kerugian material yang cukup besar (Mardeliani *et al.*, 2022). Penipuan pelaporan keuangan adalah upaya yang disengaja oleh suatu bisnis untuk menyajikan dan

memanipulasi nilai signifikan laporan tersebut dengan tujuan untuk secara sengaja menyesatkan dan menipu konsumen laporan keuangan, khususnya investor. Tindakan memanipulasi laporan keuangan ini dianggap sebagai jenis penipuan laporan keuangan (Shihombing *et al.*, 2014).

Contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang paling fenomenal adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh Enron corporation sebuah perusahaan berskala multinasional. Kasus Enron ini menyeret akuntan publik Arthur Anderson yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan. Keberadaan Arthur Anderson dalam pusaran kasus Enron membuat reputasinya runtuh dan terlempar dari jajaran *the big five* akuntan publik. Contoh kasus lainnya yang terjadi didalam negeri adalah kasus rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Rusmana & Tanjung, 2020). Kasus-kasus ini menambah daftar panjang BUMN yang memiliki masalah kecurangan baik itu manipulasi laporan keuangan maupun korupsi dan tentunya ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan manajemen di dalamnya. Kasus kasus yang menyebabkan terjadinya praktik kecurangan laporan tidak hanya seperti kasus diatas, pelanggaran etika pada mahasiswa juga dapat menyebabkan praktik kecurangan akademik atau disebut *academic fraud*. Kecurangan akademik sebenarnya bukan perkara baru (Hidayah & Sholiqin, 2023).

Kasus – kasus lainnya yang terjadi di Indonesia yang ada di beberapa penelitian sebelumnya. Di negara Indonesia, terdapat kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan seperti PT Garuda Indonesia dan

PT Hanson International. Pada kasus PT Garuda Indonesia, PT ini melaporkan keuntungan yang tidak wajar sebesar USD 890,85 ribu setelah pada tahun sebelumnya melaporkan kerugian sebesar USD 216,5 juta. Kenaikan tidak wajar ini ternyata datang dari praktik akuntansi yang menyalahi aturan. PT Garuda Indonesia mencatat piutang PT Manata Aero teknologi (MAT) menjadi laba bersih perusahaan yang membuat laba PT Garuda Indonesia naik secara signifikan (Qurnia Sari *et al.*, 2017).

Kasus - kasus dalam penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *fraudulent financial reporting* semakin meningkat dan banyak terjadi dalam suatu perusahaan, sebagai akibatnya auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor kemungkinan penyebab adanya *fraud* pada perusahaan yang terbaru pada penelitian Vousinas, (2019) menjelaskan 6 elemen yang dapat mendeteksi risiko terjadinya *fraud* yang dimana tekanan, *collusion*, *capability*, kesempatan, arogansi, *rationalization*. *Fraudulent financial reporting* dapat dilakukan didasari oleh beberapa faktor seperti adanya tekanan untuk memanipulasi karena keinginan dari dalam diri yang disebabkan kebutuhan serta menjadi sebuah upaya untuk mempertahankan perusahaan ditengah keadaan yang memburuk, selain itu juga adanya kesempatan untuk melakukan *fraud* seperti meningkatkan anggaran dari proyek yang sedang dijalankan agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan diluar anggaran dan bahkan untuk kebutuhan pribadi, adanya *capability* atau kemampuan untuk melakukan *fraud* tersebut dikarenakan memiliki jabatan yang cukup tinggi,

faktor *rationalization* terkait penggunaan sistem akrual dalam akuntansi yang dapat mengakui pendapatan diawal, serta *collusion* berupa sebuah kerjasama yang dilakukan untuk mempermudah melakukan kecurangan (Hadi *et al.*, 2021).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa survei pada tahun 2012 – 2020 menunjukkan jumlah kasus penipuan laporan keuangan meningkat yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Persentase Kasus *Fraud*

No.	Tahun	Jumlah Persentase
1	2012	7,6%
2	2014	9%
3	2016	9,6%
4	2018	10%
5	2019	9,2%
6	2020	10%

Sumber : www.acfe.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menunjukkan bahwa survei pada tahun 2012 - 2020 jumlah kasus kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan. Tahun 2012 persentase terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 7,6%, tahun 2014 persentase terjadinya laporan keuangan meningkat menjadi 9%. Angka tersebut kemudian mengalami peningkatan sebesar 9,6% di tahun 2016 dan pada tahun 2018 persentase terjadinya laporan keuangan mencapai 10% dan pada tahun 2019 menjadi 9,2%. Tahun 2020 persentase terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 10%, selain itu perusahaan BUMN menjadi lembaga posisi kedua

yang paling dirugikan akibat *fraud* dengan persentase sebesar 31,8% (*Association of Certified Fraud Examiners, 2019*). *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* mengemukakan bahwa terdapat 3 cabang dari kelompok *fraud* yaitu penyelewengan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan penyimpangan pelaporan (*fraudulent reporting*). Cabang 3 *fraud* tersebut, ditemukan bahwa *fraudulent reporting* memiliki akibat yang paling merugikan yaitu sebesar \$700.000.

Tabel 1.2
Jenis *Fraud*

No	Jenis <i>Fraud</i>	Dampak Jumlah Kerugian
1	<i>Fraudulent Reporting</i>	\$700,000
2	<i>Corruption</i>	\$500,000
3	<i>Asset Misappropriation</i>	\$200,000

Sumber: ACFE

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda, mengenai pengaruh *fraud* pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan di pada perusahaan perbankan.

Variabel yang digunakan yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pendidikan CEO, frekuensi jumlah *CEO Picture*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel target keuangan, pergantian auditor, pendidikan CEO, dan frekuensi

gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Lestari & Henny, 2019).

Kasus - kasus dalam penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *fraudulent financial reporting* semakin meningkat dan banyak terjadi dalam suatu perusahaan, sebagai akibatnya auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor kemungkinan penyebab adanya *fraud* pada perusahaan yang terbaru pada penelitian Vousinas (2019) menjelaskan 6 elemen yang dapat mendeteksi risiko terjadinya *fraud* yang dimana *stimulus*, *collusion*, *capability*, *opportunity*, arogansi, *rationalization*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direktur dan *collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI Pada tahun 2018 – 2021. Penelitian ini menerapkan *fraud hexagon* yang menjadi dasar meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan teori tersebut merupakan teori terbaru yang merupakan pengembangan dari *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. *Fraud hexagon* diharapkan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih dalam dengan adanya penambahan komponen *collusion* yang sebelumnya tidak ada pada penelitian yang menggunakan *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Alasan - alasan di atas

yang menjadi dasar penulis untuk mengangkat perilaku kecurangan laporan sebagai topik penelitian yang akhirnya dapat menghasilkan judul yaitu **"Pengaruh *Fraud hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Badan Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *stimulus* yang diprosikan dengan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *opportunity* yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *rationalization* yang diprosikan dengan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah arogansi yang diprosikan dengan *CEO Picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *collusion* yang diprosikan dengan koneksi politik berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *stimulus* yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capability* yang diproksikan dengan pergantian direktur terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Untuk mengetahui pengaruh arogansi yang diproksikan dengan *CEO Picture* terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan koneksi politik terhadap *fraudulent financial reporting*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh manfaat dari penelitian ini karena diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keahlian yang ada di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan *fraudulent financial reporting* pada perusahaan milik negara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen lebih berhati hati dalam pengambilan keputusan serta terhindar dari praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak pemakai.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2021). Pengaruh Hexagon *Fraud Theory* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 21.
- Akuntansi, J., Akuntansi, P. S., Bisnis, F., Kristen, U., Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh *Fraud Hexagon Model* Terhadap *Fraudulent Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. 13(November), 245–259.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Ansari, M. I. (2018). *Jurnal Penelitian Vos dan Informatika pelayanan umum pada sektor pos state-owned enterprises and public service obligations in the post sector Abstrak*. 8(1). <https://doi.org/10.17933/jppi.2018.080101>
- Astuti, D. (2022). *Peran Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraud Pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Terdaftar Di Bursa Efek)* 13–24. http://repository.ibs.ac.id/4072/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4072/2/BAB_1_20164112010_-SKRIPSI_-DIAN_ASTUTI.pdf
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Dapat, S. (2018). Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis *Fraud* Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Daeli, Y. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). Peran Kualitas Audit Dan Deteksi *Fraudulent Financial Statement* Berbasis *Fraud Pentagon* Pada Badan Usaha Milik Negara. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(01), 1–15.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal*2(1),31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fernando, A. (2019). (*Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Email : prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id*).
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14883–14896. <https://bumn.go.id/>

- Herawati, H. (2019). 806-109-1796-1-10-20190723. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August, 1–13. https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian
- Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1036–1052.
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Dua Faktor Moderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.833>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August, 1–13. https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian
- Indira Shinta Dewi. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>
- Kusumosari, L. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2018. *Universitas Negeri Semarang*, 1–243.
- Larun, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i2.1310>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38.

<https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>

- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page61
- M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud* Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Mardeliani, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon *Fraud* Model Pada Perusahaan Bumh Tahun 2016-2020. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 842–857. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.458>
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Nisa Nafisa Sholikhah & Rina Trisnawati. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837 , Hal 1191 – 1200 NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) pada Oleh : *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). *Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun*. 1(1), 36–49.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rachmania, A. (2018). Analisis Pengaruh *Fraud* Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–19.
- Rudiyanto, E. A. B., Marita, & Yulita, L. (2022). Analisis Pentagon *Fraud* dalam mendeteksi *Fraudulent* Financial Statement: Studi empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Journal.Uii.Ac.Id*, 4, 331–336.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art41>

- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud* Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Pengukuran *Fraud* Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Siregar, A., Murwaningsari, E., Akuntansi, P. S., Katolik, U., Atma, V., Akuntansi, P. S., & Trisakti, U. (2022). *PENGARUH DIMENSI FRAUD HEXAGON PENDAHULUAN Fraud telah berkembang dan dengan bentuk yang beragam (Shonhadji dan Maulidi , 2021)*, Association of Certified Fraud Examiners / ACFE (2020) menyebutkan bahwa dari hasil survey yang mereka lakukan dan dilapo. 6(2), 211–228.
- Suryakusuma, A., & Stephanus, D. S. (2023). Pengaruh *Fraud* Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bumn Go Public Indonesia. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–139. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v10i2.785>
- Syahrul Mustofa. (2010). Kebijakan Dana Desa & Korupsi Dana Desa Dari Sabang Sampai Merauke. *Guepedia*, 3(1), 50–73.
- Setiorini, K. R. (2016). Pengaruh Pemakai Dan Konflik Pemakai Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Lima Variabel Moderating Di Skpd Pekanbaru. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(1), 93. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(1\).93-111](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(1).93-111)
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>
- Yanti, D. D. (2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>